

## ABSTRAK

**Iis Krismayani, “AMALAN DAN PRAKTEK KEAGAMAAN THARIQOH TIJANIYAH”** (Studi terhadap pengamalan sholawat Al-Fath di Pesantren Ulumul Huda Al-Musri'i di Desa Cilembu, Kec. Pamulihan, Kab. Sumedang).

Perilaku keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap suatu agama, dan agama tidak lepas kaitannya dengan batin seseorang, karenanya persoalan tentang bagaimana sikap dalam mengamalkan amalan yang ada didalam ajarannya keagamaan tersebut yang tidak dapat dilepaskan dari kadar ketaatan sebagai umatnya. Ada berbagai cara untuk mendapatkan pengalaman keagamaan yang luar biasa di dalam pelaksanaan ibadah, amalan wirid, dan salah satunya amalan sholawat Al-Fath. Adapun amalan sholawat Al-Fath yang menjadi ciri khasnya dari Tarekat Tijaniyah merupakan amalan khusus yang harus diamalkan dalam setiap ritual ibadahnya untuk berkomunikasi langsung dengan sang ilahi, seperti Tarekat Tijaniyah yang ada di Pesantren Ulumul Huda Al-Musri'i di Desa Cilembu, Kec. Pamulihan, Kab. Sumedang. Sholawat tersebut memiliki manfaat yang menjadi solusi untuk meningkatkan spiritual kepada masyarakat agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk menggali pemahaman, mengemukakan bentuk-bentuk pengamalan Tarekat Tijaniyah dan amalan sholawat Al-Fath beserta pengalaman mistik para pengikut Tarekat Tijaniyah di Pesantren Ulumul Huda Al-Musri'i di Desa Cilembu, Kec. Pamulihan, Kab. Sumedang.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha memaparkan suatu realitas secara alamiah (natural setting) dan memahami isi makna didalamnya. Dengan jenis data kualitatif dan pendekatan fenomenologi agama. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, data primer yaitu data utama yang dihasilkan dari tokoh agama, tokoh masyarakat, para jemaah, dan lainnya, adapun data sekunder yaitu, buku, jurnal, skripsi, dan tesis. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kepustakaan.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa yang *pertama*, pemahaman mengenai Tarekat Tijaniyah di pesantren tersebut yang di peroleh pendirinya yaitu KH. Jajang melalui proses pembelajaran dari satu guru ke guru lain atau di sebut muqqadam; *kedua*, pengamalan dan praktek ibadah Tarekat Tijaniyah di lokasi tersebut dilaksanakan secara teratur di setiap harinya apabila ada yang terlewat maka ada istilahnya di *godho* tetapi masih dalam jangka waktu 24 jam jika melanggar aturan oleh muqqadam dikenakan sanksi sesuai dengan kesalahannya; *ketiga*, pengalaman dari amalan dan praktik Tarekat Tijaniyah yang dirasakan oleh setiap pengikut berbeda-beda tetapi memiliki satu kesamaan diantaranya: merasa dekat dengan Allah, merasa dicintai oleh Allah SWT, rezeki menjadi lancar, dan yang istimewa dari mengamalkan amalan tersebut mereka percaya bahwa mereka beserta tujuh keturunannya di haramkan masuk neraka, bahkan percaya bahwa diakhirat nanti akan berkumpul dengan nabi Muhammad SAW, dan Syekh Ahmad At-Tijani.